

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Setelah menjalani magang selama 90 hari kerja pada proyek pembangunan *The Development Of New Buildings, New Infrastruktur, and Facilities That Intergrated the Buildings in State University of Surabaya, Surabaya*, penulis mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman yang berbeda dengan pengalaman yang penulis dapat dari perkuliahan. Hal ini dapat menjadi bahan perbandingan penulis dengan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dan literatur-literatur. Penulis juga dapat memahami lebih jelas untuk penerapan-penerapan teori yang didapat di perkuliahan, dalam pengaplikasiannya pada pekerjaan di lapangan.

Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan selama penulis menjalani magang selama 90 hari kerja adalah sebagai berikut :

1. Sebagai acuan untuk mengetahui kemajuan proyek ini dibuatlah sarana dan media yang disebut *time schedule* sehingga dapat disusun suatu sistem kerja yang baik untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu tepat waktu, biaya yang efisien dan kualitas pekerjaan yang semaksimal mungkin.
2. Pada proyek ini pelaksanaan pekerjaan berdasarkan pada acuan jadwal kegiatan dan bersifat fleksibel, maksudnya adalah urutan pekerjaan tidak

terpaku pada rencana yang ada tetapi disesuaikan dengan keadaan di lapangan untuk mengantisipasi apabila ada kekosongan kegiatan.

3. Keterlambatan jadwal pekerjaan pada proyek dapat terjadi tidak hanya karena kelalaian dari kontraktor, namun juga terjadi akibat proses pengambilan keputusan oleh pihak konsultan pengawas maupun *owner* yang lama, adanya perubahan-perubahan penggunaan ruang yang mempengaruhi gambar rencana, serta ketidak sesuaian hasil uji laboratorium dengan kondisi lapangan yang sesungguhnya.
4. Pada pelaksanaan proyek diperlukan perencanaan yang matang seperti perencanaan waktu, tenaga kerja, peralatan dan material, serta perencanaan biaya agar dapat tercapai target proyek yaitu mutu yang baik dan harga yang ekonomis.
5. Penempatan material dan lokasi-lokasi pekerjaan atau *site plan* harus direncanakan se-efisien mungkin supaya kualitas bahan yang digunakan tetap terjaga dan pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan lancar.
6. Kondisi *Safety, Health, and Environment* (SHE) pada proyek belum berjalan maksimal dikarenakan tingkat kepedulian pekerja yang masih minim terhadap keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Program-program SHE harus terus digencarkan agar tercapai target perusahaan yaitu *Zero Accident* (Tidak Ada Kecelakaan Fatal).

## 4.2 Saran

Mengingat keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman yang penulis miliki, penulis mencoba memberikan saran terhadap hasil dari pengamatan yang penulis lakukan selama 90 hari kerja melaksanakan Magang, yaitu :

1. Pengambilan sample untuk Uji Tekan Beton sebaiknya dilakukan tiap Truck Mixer untuk menjaga kualitas pengecoran agar tiap item pengecoran mencapai mutu target yang direncanakan.
2. Untuk mengantisipasi kekurangan material saat pelaksanaan pekerjaan, sebaiknya dibuat penjadwalan kedatangan material berdasarkan perhitungan dan perencanaan yang tepat supaya pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, dan biaya yang dikeluarkan menjadi efisien.
3. Pengawasan yang ketat dan intensif perlu dilakukan untuk menjaga kualitas pekerjaan serta diperoleh hasil pekerjaan yang sesuai rencana yaitu tepat waktu, biaya, dan mutu. Misalnya pada pekerjaan pengecoran, harus diawasi dalam penggunaan *vibrator*, agar beton yang di cor benar-benar padat, tidak terjadi keropos. Karena keropos pada beton mengakibatkan kualitas yang kurang baik, sehingga diperlukan biaya dan waktu tambahan untuk mencapai kualitas yang diinginkan.
4. Untuk mengejar pekerjaan yang terlambat, sebaiknya dibuatkan *network planning*, agar dapat terlihat pekerjaan yang tidak boleh terlambat, serta

pekerjaan yang dapat dimulai lebih awal, supaya progres pelaksanaan tidak berada dibawah progres rencana.

5. Penempatan bahan-bahan material sebaiknya ditempatkan sesuai standar perusahaan agar mutu dari material tetap terjaga.
6. Pendistribusian gambar kerja sebaiknya di monitoring agar tidak terjadi kesalahan pada pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Misalnya seperti membuat buku serah terima gambar kerja dari bagian engineer ke bagian operasional dan sub kontraktor atau mandor.
7. Konversi tulangan sebaiknya dihindari karena dapat menyebabkan pembengkakkan biaya penggunaan besi. Untuk itu diperlukan bestat besi per lantai, sehingga dapat diketahui jumlah besi yang diperlukan dan dapat dimasukkan ke dalam penjadwalan pendaratan material.
8. Kerja sama yang baik diperlukan untuk menjalankan program SHE, untuk itu dapat dimulai dari pihak keamanan untuk tidak mengijinkan pekerja dan karyawan perusahaan yang tidak menggunakan APD lengkap memasuki kawasan wajib APD.
9. Untuk mencapai target kualitas perusahaan, sebaiknya pekerja diberikan pelatihan ataupun pengarahan yang baik dalam bekerja, sehingga hasil pekerjaannya akan memuaskan.